Al Iidara Balad
Jurnal Administrasi Negara
ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEGIATAN POSYANDU ILP (INTEGRITAS LAYANAN PRIMER) DI DESA BANYU TAJUN PANGKALAN KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Dina Maulinda[1], Arif Budiman[2], Mahdalina[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: maulindadina86@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan kebijakan kesehatan, pemerintah mengembangkan konsep Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif dan terpadu, sehingga keberhasilan program sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Observasi ini ditujukan guna mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP dan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian kualitatif memakai jenis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data lewat wawancara, observasi, serta dokumentasi menggunakan 14 informan, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil observasi mengindikasikan bahwasanya partisipasi masyarakat cukup baik, terlihat pada indikator sosialisasi, kesempatan berpartisipasi, pemanfaatan alat pemeriksaan kesehatan, pemahaman program, dan kesadaran pentingnya Posyandu ILP, sedangkan kemampuan berinteraksi dan komunikasi, dukungan keluarga, persepsi manfaat kegiatan, serta ketersediaan untuk terlibat lebih aktif tergolong cukup baik. Faktor pendukung meliputi pengadaan alat pemeriksaan kesehatan dari dana desa dan peran aktif tenaga kesehatan, sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya pemahaman skrining kesehatan, ketidakselarasan jadwal pembaruan alat, dan penyampaian informasi yang belum merata. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, edukasi, dan optimalisasi dukungan pemerintah desa.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Kegiatan, Posyandu ILP (Integritas Layanan Primer)

ABSTRACT

In line with the development of health policies, the government has introduced the Integrated Primary Health Care (ILP) Posyandu concept to improve the quality of comprehensive and integrated primary health services, with the program's success largely depending on community participation. This study aims to examine community participation in the ILP Posyandu program and identify the factors influencing participation in Banyu Tajun Pangkalan Village, Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 14 informants and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results indicate that community participation in the ILP Posyandu program is still inadequate, particularly in the indicators of access to information or socialization, opportunities to participate, utilization of supporting health examination equipment, understanding of the ILP Posyandu program, and awareness of its importance, while communication and interaction skills, family support, perceptions

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

of the program's benefits, and willingness to participate more actively were categorized as fairly good. Supporting factors include the provision of health examination equipment funded by the village budget and the active involvement of health workers, whereas inhibiting factors include the community's limited understanding of the importance of health screening, scheduling conflicts, inadequate renewal of health examination equipment, and the uneven dissemination of information. Therefore, enhancing health promotion, community education, and optimizing village government support are recommended to strengthen community participation in the ILP Posyandu program.

Keywords: community participation, activity program, posyandu (primary service integrity)

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan merupakan salah satu unsur utama dalam usaha menaikkan mutu sumber daya manusia. Pemerintah terus berupaya menghadirkan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau melalui berbagai program berbasis masyarakat, salah satunya melalui kegiatan posyandu. Posyandu bukan hanya berfungsi selaku wadah fasilitas kesehatan, namun juga selaku sarana pemberdayaan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri.

Seiring dengan perkembangan kebijakan kesehatan, pemerintah mengembangkan konsep Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) selaku cara agar menaikkan mutu fasilitas kebugaran yaitu kian lengkap dan terpadu. Posyandu ILP mengintegrasikan berbagai pelayanan kesehatan dasar yang melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga keberhasilan program ini sangat bergantung pada Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) menjadi Sebagian dari wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang mempunyai andil besar dalam menunjang pelayanan kesehatan primer di jenjang masyarakat. Posyandu menjadi sasaran pelayanan kesehatan primer, terutama bagi bunda dan buah hati, serta sebagai media pengembangan masyarakat dalam merawat dan memelihara kesehatan secara mandiri. Ketentuan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Regulasi ini mengatur peran pelayanan kesehatan masyarakat sebagai penyelenggara Upaya kesehatan primer tersebut bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengawasan posyandu, termasuk dalam pelaksanaan integrasi layanan kesehatan di masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan Posyandu ILP. Partisipasi masyarakat bukan hanya diartikan selaku kehadiran dalam tindakan, tetapi pula mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam tahapan perencangan, penerapan, penerapan hasil, hingga penilaian kegiatan. Melalui adanya partisipasi yang optimal, diharapkan kegiatan yang dijalankan bisa selaras dengan kepentingan umum dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Posyandu berbasis ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi. Di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) dimulai dari bulan November 2024. Pelaksanaan posyandu ILP tersebut mengadakan perjumpaan teratur yang dilaksanakan tiap sebulan sekali di Balai Pertemuan. Namun, berdasarkan data di lapangan, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat. Berdasarkan data awal diperoleh menunjukkan bahwa belum optimalnya penyampaian informasi terkait pelaksanaan kegiatan, belom optimalnya pemahaman dan pengalaman anggota kader baru terhadap Posyandu

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

berbasis ILP, adanya ketimpangan Implementasi karena remaja tidak dilibatkan saat Posyandu ILP. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program posyandu ILP.

Bersumber pada pengamatan awal yang penulis jalankan ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu. *Pertama,* penyampaian informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan posyandu belum optimal. Informasi mengenai pelaksanaan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan umumnya disampaikan pada hari kegiatan akan dilaksanakan. Kader posyandu belum optimal melakukan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, misalnya melalui penyampaian undangan atau pemberitahuan ke rumah-rumah-rumah warga. Keterbatasan dalam menyampaikan informasi berpotensi menyebabkan tidak semua masyarakat mengetahui secara pasti waktu pelaksanaan kegiatan posyandu. *Kedua, k*urangnya pemahaman kader terhadap pelaksanaan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer). Karena adanya pergantian kader, kader yang baru bergabung belum sepenuhnya diikuti dengan proses peningkatan kapasitas dan belum memiliki pemahaman dan pengalaman mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan posyandu, khususnya dalam penggerakanpartisipasi masyarakat. *Ketiga,* Adanya ketimpangan Implimentasi karena ILP pada umumnya mencakup Skrining kesehatan, edukasi gizi dan reproduksi bagi remaja secara rutin, akan tetapi di Desa Banyu Tajun Pangkalan Remaja tidak dilibatkan dalam kegiatan Program Posyandu ILP

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan riset dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara." Fokus penelitian tersebut diarahkan pada bentuk partisipasi masyarakat menurut Slamet dalam (Theresia, dkk) yaitu adanya kesempatan, adanya kemampuan dan adanya kemauan. Rumusan masalah penelitian berikut meliputi macam mana partisipasi masyarakat dalam program kegiatan posyandu ILP serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada pun tujuan riset tersebut merupakan guna mengidentifikasi derajat partisipasi masyarakat serta faktor yang mempengaruhinya, sedangkan manfaat penelitian diharapkan dapat menambah atau memperkaya pengetahuan tentang disiplin Ilmu Administrasi Publik khususnya yang bersangkutan pada Program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) juga dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan dalam rangka meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam program kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi ialah mengenai ikut juga pada sebuah tindakan, kesertaan, atau kontribusi. Partisipasi Masyarakat merujuk pada keterkaitan aktif individua tau kelompok pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pegambilan Keputusan suatu program atau kegiatan bersama.

Masyarakat yakni sekelompok manusia berupa antar berinteraksi, dalam istilah keilmuan adalah saling bersosialisasi. Bentuk keutuhan manusia bisa memiliki fasilitas dengan warga- warganya mampu sama-sama berhubungan. Pengertian lain, masyarakat merupakan keselarasan jiwa manusia yang berhubungan berdasarkan satu tatanan aturan tradisi khusus yakni berupa berkesinambungan, serta dengan terpaut melalui sebuah sikap jati diri kelompok. Kesinambungan melambangkan integrasi warga yaitu mempunyai 4 aspek sifat meliputi: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Umumnya, partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan atau program tidak berjalan dengan spontan, melainkan terpengaruh oleh beragam kondisi dan situasi yang melingkupi kehidupan masyarakat itu sendiri. Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan sosial, pembangunan, atau program pemerintah sangat terpengaruh oleh beragam faktor yang dapat memajukan maupun menghalangi keikutsertaanya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Penelitian terdahulu Nurmala Sari (2024) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning Dalam Penelitian Yang Berjudul "Partisipasi Masyarakat Lansiadalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana KecamatanDumai Kota" Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Rendahnya partisipasi lansia dalam Posyandu ILP Cendrawasih disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu minimnya sosialisasi, keterbatasan akses, serta perubahan system layanan yang kurang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Banyak Lansia yang tidak mengetahui manfaat dan jadwal kegiatan posyandu, kesulitan hadir tanpa pedampingan keluarga, serta merasa tidak nyaman dengan penggabungan Posyandu Lansia dan Balita yang menyebabkan waktu tunggu lebih lama dan layanan kurang optimal bagi mereka. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriftif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digabungkan melewati hasil wawancara dan dianalisis secara Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pembaruan kesehatan yang dipromosikan Pemerintah Kota Dumai ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat baik dalam pengentasan hal-hal kesehatan seperti stunting, maupun akses fasilitas kesehatan semakin mudah. ILP ini akandilaksanakan pada 10 Puskesmas, 36 Puskesmas Pembantu dan 201 Posyandu se Kota Dumai (Sari *et al.*, 2024). Dalam Nani Sintiawati (2021) Universitas Islam Nusantara Bandung dalam penelitian yang berjudul "Partispasi Masyarakat dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Kampung Cihanja 2 Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dan dianalisis secara Kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu, masyarakat selalu mengedepankan kehadirannya datang ke Posyandu karena menyangkut kesehatan anak sehingga jika berhalangan akan mengatur jadwal ulang pekerjaannya, dan jika masyarakat ada yang tidak dapat hadir karena sibuk bekerja, mereka akan mewakilkan datang kepada saudara atau pengasuhnya. Selain itu letak geografis Posyandu Desa Cihanja 2 yang mudah dijngkau oleh masyarakat memudahkan masyarakat untung datang pada setiap kegiatan Posyandu Desa Cihanja 2 (Sintiawati, Suherman and Saridah, 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyu Tajun Pangkalan, Kecamatan Sungai Pandan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pendekatan dengan digunakan adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan secara menyuluruh partisipasi masyarakat dalam program kegiatan posyandu ILP. Pendekatan Kualitatif ditujukan untuk mengetahui gejala sosial melalui Gambaran kompleks, linformasi terperinci dari responden, dan situasi alami. Pendekatan kualitatif sebagai sebuah tahapan penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada meteologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia (Murdiyanto, 2020). Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Informan dipilih menggunakan Teknik *Porpusive* (bertujuan) terhadap 14 orang informan. Desain operasional penelitian mengacu pada teori partisipasi masyarakat, yang meliputi variable adanya kesempatan, adanya kemampuan, adanya kemauan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, juga dokumentasi Analisis data dilaksanakan berdasarkan konsep dan tingkat analisis. Uji kredibilitas data mengacu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasusu negatif, penggunaan bahan referensi, juga member check untuk menjamin keabsahan informasi penelitian.

PEMBAHASAN

Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 219 desa/kelurahan yang tersebar di 10 kecamatan. Sepuluh kecamatan tersebut adalah Danau Panggang, Paminggir, Babirik, Sungai Pandan, Sungai Tabukan, Amuntai Selatan, Amuntai Tengah, Banjang, Amuntai Utara dan Haur Gading.

Secara Administratif, Kecamatan Sungai Pandan memiliki 145 Rukun Tetangga (RT) sebagai unit lingkungan sosial terkecil (SLS), yang tersebar di 33 desa. Desa dengan jumlah RT terbanyak adalah Sungai Sandung dengan 7 RT, yang paling sedikit adalah Desa Tatah Laban dengan 2 RT.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Desa Banyu Tajun Pangkalan menjadi satu dari desa konklusif ini terdapat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu periode 1940 an, sebelum Merdeka Desa Banyu Tajun Pangkalan sebatas Berjulukan Desa Banyu Tajun. Sebab saat periode tersebut desa berikut menggambarkan sebuah desa yaitu memiliki kontribusi sepanjang Sejarah perlawanan menentang kolonial. Di desa ini juga lokasi bergabungnya sejumlah tokoh, baik yang dari Barabai, Kandangan, Kelua, Tanjung dan malahan ada pula juga hadir dari Martapura.

Sehingga saat periode itu setelah digelar perundingan, alhasil di desa ini difungsikan lokasi pangkalan sejumlah pahlawan melawan sejumlah kolonial. Ketika masa tersebut di desa ini dikelola oleh Kepala Desa yang bernama Mantri Blesting. Akhirnya Mantri Blesting ini menyampaikan usulan agar Desa Banyu Tajun dilengkapi lagi namanya jadi Desa Banyu Tajun Pangkalan, hingga saat kini.

A. Partisipasi Masyarakat dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Adanya Kesempatan

   Dalam faktanya, sebagian program Pembangunan tersebut minim mendaptkan partisipasi masyarakat lantaran kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Di sisi lain, juga kerap dialami mengenai kurangnya "informasi" yang diberitahukan bagi masyarakat perihal kapan dan dalam bentuk apa mereka dapat atau dituntut untuk berpartisipasi.

   a. Mendapatkan Informasi/sosialisasi

      Satu diantara strategi demi menaikkan partisipasi masyarakat dalam program kegiatan posyandu ILP adalah dengan memberikan informasi yang jelas, merata, dan berkelanjutan. Sehinga mereka memahami, mengetahui dan pada akhirnya terdorong untuk ikut berpartisipasi secara aktif.

      Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi/sosialisasi terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (*Integrasi Layanan Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan kurang baik. Hal ini karena Kader sudah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pengeras suara. Namun, dalam penyampaian undangan tersebut belum dilakukan secara serentak kepada seluruh masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan.

   b. Kesempatan untuk berpartisipasi

      Kesempatan berpartisipasi juga mencerminkan adanya inklusivitas dalam Pembangunan, yaitu sejauh mana seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali memiliki peluang yang sama untuk terlibat. Mencakup kelompok rentan seperti remaja, lansia,

      Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tentang sosialisasi terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di desa Banyu Tajun Pangkalan kurang baik. Hal ini karena pelaksanaan posyandu ILP yang dilaksanakan bertepatan di hari dan jam remaja bersekolah. Sehingga membuat Sebagian remaja yang ada di desa tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi hadir.

   c. Memanfaatkan Peralatan Penunjang Pemeriksaan Kesehatan

      Kesempatan tidak hanya berarti "alat" itu ada, tetapi alat tersebut benar-benar dimanfaatkan dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Misalnya alat digunakan secara

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

terbuka oleh kader, pelayanan dilakukan secara rutin, serta masyarakat diberi informasi bahwa mereka boleh dan bisa memanfaatkannya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tentang peralatan penunjang kesehatan terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan *Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan kurang baik. Hal ini karena alat pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan gula darah yang tidak bisa dilakukan sekaligus dalam satu bulan oleh masyarakat. Sehingga masyarakat di desa Banyu Tajun Pangkalan hanya bisa memeriksakan satu jenis pemeriksaan saat posyandu ILP yang ditakutkan deteksi dini kurang maksimal, saat pemeriksaan tekanan gula darah normal tetapi kolesterol tinggi. Meskipun ketersediaan alat ada, tetapi pemanfaatanya belum maksimal.

2. Adanya Kemampuan

Harus disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.

a. Kemampuan Berinteraksi/Berkomunikasi dalam Kegiatan

Kemampuan berinteraksi/berkomunikasi merupakan faktor strategis yang menentukan kualitas partisipasi masyarakat. Kemampuan komunikasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menyampaikan pendapat, serta membangun interaksi dua arah antara masyarakat dengan kader atau tenaga kesehatan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berinteraksi/komunikasi terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di desa Banyu Tajun Pangkalan cukup baik. Hal ini karena meskipun sudah disediakan kegiatan penyuluhan tetapi hanya Sebagian masyarakat yang bisa menghadiri kegiatan itu karena undangan fisik untuk kegiatan penyuluhan tidak di umumkan, hanya dibagikan lewat grup WhatsAppp Sehingga hanya masyarakat yang ada didalam grup WhatsApp yang bisa menghadiri kegiatan penyuluhan dan tau apa manfaat dari hasil penyuluhan kesehatan yang diberikan.

b. Dukungan Keluarga

Kemampuan tidak hanya soal keterampilam, tetapi juga pengetahuan dan kesiapan individu, yang semuanya dapat diperkuat melalui peran keluarga. Partisipasi tidak bisa berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga sebagai unit paling dasar dalam masyarakat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di desa Banyu Tajun Pangkalan cukup baik. Hal ini karena sudah dapat dukungan berupa ijin untuk pergi ke posyandu, tetapi karena kurangnya dukungan berupa antar jemput akan menyulitkan Sebagian masyarakat seperti ibu hamil besar, ibu balita, dan lansia jika harus berjalan kaki atau membawa kendaraan motor sendiri.

c. Pemahaman Tentang Posyandu ILP

Pemahaman mencerminkan sejauh mana individu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai program, baik dari segi tujuan, manfaat, maupun pelaksanaannya. Semakin baik pemahaman masyarakat tentang posyandu ILP, maka semakin tinggi pula kualitas partisipasi yang ditunjukkan.

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang posyandu ILP terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di desa Banyu Tajun Pangkalan kurang baik. Hal ini karena sebagian masyarakat masih kurang memahami dan tidak mengetahui tentang apa itu program posyandu ILP. Meskipun dari pihak kader sebelumnya pernah menyampaikan, tetapi penyampaian dan pemahaman masyarakat terhadap program posyandu ILP masih kurang baik. Masyarakat hanya datang tanpa mengetahui penjelasan dari program yang diberikan.

3. Adanya Kemauan

Kemauan untuk berpartisipasi utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau membenahi kehidupannya. Kemauan menjadi awal mula terciptanya partisipasi.

a. Kesadaran Pentingnya Posyandu ILP

Kesadaran pentingnya posyandu ILP menjadi fondasi utama dalam mambangun partisipasi masyarakat yang aktif, berkelanjutan dan mandiri. Tanpa adanya kesadaran, partisipasi cenderung bersifat pasif atau bahkan tidak terjadi, meskipun kemampuan dan kesempatan telah tersedia.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesadaran pentingnya posyandu ILP terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi *Layanan Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan kurang baik. Hal ini karena dalam posyandu ILP di desa Banyu Tajun Pangkalan kehadirannya lebih banyak di lansia, sedangkan remaja masih rendah kesadarannya, sehingga kesadaran yang dikatakan sudah aktif sebenarnya belum merata. Sementara di posyandu sudah disediakan peralatan penunjang kesehatan dan tim medis tetapi belum di manfaatkan secara optimal.

b. Persepsi Manfaat Kegiatan

Ketika masyarakat memiliki persepsi bahwa kegiatan posyandu membawa manfaat nyata, maka akan muncul dorongan dari dalam diri untuk hadir dan berpartisipasi secara aktif. Semakin positif persepsi masyarakat terhadap manfaat posyandu ILP, maka semakin kuat kemauan yang terbentuk sehingga partisipasi masyarakat juga akan meningkat secara aktif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi manfaat kegiatan terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di desa Banyu Tajun Pangkalan cukup baik. Hal ini terlihat bahwa pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun keterbatasan alat pemeriksaan untuk menunjang pelayanan kesehatan belum optimal.

c. Ketersediaan untuk Berpartisipasi lebih Aktif

Adanya kemauan dari masyarakat menjadi faktor penting agar mereka tidak hanya menjadi memperoleh layanan, namun juga ketersediaan aktif dalam mendukung keberhasilan program. Kemauan adalah dasar utama yang mengubah partisipasi dari kehadiran menjadi keterlibatan aktif yang bermakna.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesediaan terlibat lebih aktif terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan *Primer*) di desa Banyu Tajun Pangkalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kesediaan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

hadir dalam kegiatan, sudah ada upaya dari pihak pelaksana dalam mengajak masyarakat berpartisipasi. Namun keterlibatan aktif remaja masih tergolong belum maksimal.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integritas Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ada dua aspek yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung
   a. Penunjang Posyandu dari Dana Desa

      Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung yang terlihat di lapangan adalah adanya bantuan dana dari pemerintah desa berupa dana untuk pengadaan alat pemeriksaan kesehatan, seperti alat cek kolesterol, asam urat dan gula darah, adanya pembagian doorprize dan pemberian makanan tambahan (PMT) dapat menarik minat masyarakat agar lebih antusias mengikuti posyandu ILP.

   b. Peran Aktif Tenaga Kesehatan

      Menurut temuan wawancara bisa diperoleh sebuah simpulan bahwa Faktor pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posayandu ILP (Integrasi Layanan Primer) Di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah adanya keterlibatan tenaga kesehatan. Hal ini terlihat dari tenaga kesehatan baik itu bidan, penyuluh gizi yang pernah memberikan penyuluhan saat posyandu. Hal ini diharapkan dapat menigkatkan kualitas pelayanan, memberikan edukasi, menumbuhkan kepercayaan sehingga masyarakat lebih aktif berpartisipasi.

2. Faktor Penghambat
   a. Kurangnya Sosialisasi Tentang Skrining Kesehatan Secara Lanngsung Kepada Masyarakat

      Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnya penyampaian terkait manfaat posyandu ILP. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya informasi yang diterima masyarakat mengenai pengertian dan manfaat dari posyandu ILP. Meskipun sudah ada di berikan penyuluhan tentang posyandu ILP, tetapi penyebaran informasinya belum menjangkau semua masyarakat. Sehingga banyak dari masyarakat hanya sebatas hadir tanpa mengerti tujuan dari program posyandu ILP.

   b. Tumpang Tindih Waktu Pelaksanaan

      Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik sebuah Kesimpulan bahwa ketidakselarasan jadwal posyandu dengan kegiatan sekolah. Hal ini karena belum ada sosialisasi langsung kepada remaja akan manfaat pentingnya mengikuti pemeriksaan di posyandu ILP yang tersedia di desa dan belum ada ajakan langsung dari kader kepada remaja untuk mengikuti posyandu terlihat dari banyak remaja di desa Banyu Tajun Pangkalan yang sedang bersekolah, sehingga tidak bisa ikut posyandu.

   c. Keterbatasan Pembaharuan Alat Cek Kesehata

      Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik sebuah Kesimpulan bahwa tidak ada pembaharuan pada alat cek kesehatan. Hal ini karena meskipun alat pemeriksaan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

kesehatan di sediakan saat posyandu ILP, tetapi masyarakat tidak bisa melakukan pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan gula darah sekaligus karena keterbatasan alat yang tersedia. Alat pemeriksaan kesehatan yang eror juga menjadi penghalang saat pemeriksaan berlangsung.

d. Keterbatasan Penyebaran Informasi

Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketidak merataan penyampaian informasi kegiatan posyandu ILP kepada masyarakat, meskipun dari pihak Kader sudah menyampaikan informasi berupa undangan kepada masyarakat melalui pengeras suara. Namun, dalam penyampaian undangan tersebut belum dilakukan secara serentak kepada seluruh masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pengkajian pada fokus penelitian yang penulis dapati dari data-data yang diperoleh, sehingga diperoleh ditarik simpulan yakni Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikatakan cukup baik. Aspek demikian bisa terlihat dari: *Pertama,* adanya kesempatan tersebut diukur dengan indikator mendapatkan informasi/sosialisasi kurang baik karena Kader sudah menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui pengeras suara. Namun, dalam penyampaian undangan tersebut belum dilakukan secara serentak kepada seluruh masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan. Pada indikator kesempatan untuk berpartisipasi kurang baik karena remaja yang harusnya dilibatkan dalam posyandu ILP, tetapi saat pelaksanaannya tidak dapat hadir karena waktu yang berbenturan dengan jam sekolahan. Pada indikator memanfaatkan peralatan penunjang pemeriksaan kesehatan kurang baik karena alat pemeriksaan asam urat, kolesterol, dan gula darah yang tidak bisa dilakukan sekaligus dalam satu bulan oleh masyarakat. *Kedua,* adanya kemampuan yang diukur dengan indikator kemampuan berinteraksi dan komunikasi cukup baik, meskipun sudah disediakan kegiatan penyuluhan tetapi hanya Sebagian masyarakat yang bisa menghadiri kegiatan. Pada indikator dukungan keluarga cukup baik karena Sebagian masyarakat hanya dapat ijin datang tanpa di antar jemput ke posyandu. Pada indikator pemahaman tentang posyandu ILP kurang baik karena Sebagian masyarakat masih kurang memahami tentang program posyandu ILP. *Ketiga,* adanya kemauan yang diukur dengan indikator kesadaran pentingnya posyandu ILP kurang baik karena kehadiran masyarakat belum merata. Pada indikator persepsi manfaat kegiatan cukup baik karena pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada indikator ketersediaan terlihat lebih aktif cukup baik karena sudah ada upaya dari pihak pelaksana dalam mengajak masyarakat berpartisipasi. Adapun faktor-faktor tersebut berdampak pada Partisipasi Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Ada dua faktor yang menjadi pendukung Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama,* pengadaan alat pemeriksaan kesehatan dari dana desa. *Kedua,* peran aktif tenaga kesehatan. Kemudian ada empat faktor tersebut merupakan kendala Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kegiatan Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Desa Banyu Tajun Pangkalan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Pertama,* pemahaman pentingnya skrining kesehatan yang kurang. *Kedua,* ketidakselarasan jadwal. *Ketiga,* pembaharuan alat cek kesehatan

ISSN : 2685-8541
Vol. 8, No. 1, 2026
DOI :10.36658/aliidarabalad

yang kurang memadai. *Keempat,* penyampaian informasi belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

Murdiyanto, E. (2020) *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press

Sari, N. *et al.* (2024) "Partisipasi Masyarakat Lansia Dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota," 3(2), pp. 112–118.

Sintiawati, N., Suherman, M. and Saridah, I. (2021) "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu," 1(1).